



## IMPLEMENTASI METODE LALARAN NAZHOM KITAB TUHFATUL ATHFAL DI PONDOK PESANTREN MASYARIQUL ANWAR PANDEGLANG

Syaefulloh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mathla'ul Anwar Banten  
email : [saifulnawawi12@gmail.com](mailto:saifulnawawi12@gmail.com)

### Abstrak

Metode lalaran merupakan metode menghafal, mengulang hafalan dan menguatkan hafalan yang dilaksanakan dengan diringi irama musik sehingga mudah dihafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan, implementasi, hasil dan dampak implementasi Metode Lalaran Nazhom Kitab *Tuhfatul Athfal* serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Pondok Pesantren Masyariqul Anwar Pandeglang Banten. Pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, pemeriksaan keabsahan melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan dilakukan dengan menganalisis, menentukan target, menetapkan waktu pelaksanaan dan strategi pengajaran meskipun perencanaan sebatas lisan tidak dalam bentuk tulisan; 2) Pelaksanaan diawali dengan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an kepada kyai, membaca matan, menjelaskan makna perkalimat, menjelaskan makna hukum yang terkandung, membaca bersama-sama nazhom disertai lagu dan music (lalaran), ditutup dengan hamdalah, salam serta diakhiri dengan ramah tamah bersalaman dengan kyai; 3) Hasil metode lalaran semua santri hafal *tuhfatul athfal* yang ditampilkan dalam acara akhir tahun sehingga hafalan santri menjadi kuat, termotivasi untuk menghafal, terbiasa melakukan pengulangan dan membantu dalam pemahaman serta implementasi bacaan. 4) Faktor pendukung berasal dari kyai dan santri, sementara faktor penghambat dipengaruhi oleh dari suasana belajar, kebosanan, kelelahan dan masalah pribadi santri.

Kata Kunci: **Metode Lalaran, Tuhfatul Athfal, Masyariqul Anwar.**

### Abstract

The lalaran method is a method of memorizing, repeating memorization and strengthening memorization which is carried out accompanied by musical rhythms so that it is easy to memorize. This study aims to identify the planning, implementation, results and impacts of the implementation of the Lalaran Nazhom Method of the *Tuhfatul Athfal* Book and the supporting and inhibiting factors of implementation. This study is a descriptive qualitative study, conducted at the Masyariqul Anwar Pandeglang Banten Islamic Boarding School. Data collection was carried out through interviews, observations and documentation. Data analysis used descriptive analysis, validity checks through data triangulation. The results of the study showed: 1) Planning was carried out by analyzing, determining targets, setting implementation times and teaching strategies even though planning was limited to oral and not in written form; 2) Implementation began with congregational prayer, reading the *Qur'an* to the kyai, reading the matan, explaining the meaning of each sentence, explaining the meaning of the law contained, reading together nazhom accompanied by songs and music (lalaran), closed with hamdalah, greetings and ended with a friendly handshake with the kyai; 3) The results of the lalaran method are that all students memorize the *tuhfatul athfal* which is displayed in the end of year event so that the students' memorization becomes strong, they are motivated to memorize, they are used to repeating and it helps in understanding and implementing the reading. 4) Supporting factors come from the kyai and students, while inhibiting factors are influenced by the learning atmosphere, boredom, fatigue and personal problems of students.

Keywords: **Lalaran Method, Tuhfatul Athfal, Masyariqul Anwar**

## PENDAHULUAN

Metode lalaran salah satu metode menghafal dan menguatkan hafalan yang digunakan di pondok pesantren untuk menghafal teks yang berbentuk syair (matan) yang diiringi irama dan musik. Salah satu kitab tajwid yang dihafalkan dengan metode lalaran adalah kitab Tuhfatul Athfal. Menghafal matan menguatkan, melengkapi dan menyempurnakan seseorang yang mempelajari ilmu tajwid. Menghafal menjadi tangga dalam memahami, menguasai dan mendalami ilmu tajwid. Dengan menguasai tajwid dapat memudahkan seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, indah dan sesuai dengan kaidah yang benar sehingga implementasi menghafal matan tajwid sangat diperlukan, salah satunya menggunakan metode lalaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa siswi yang belajar Al-Qur'an di tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah Rumah Tahfizh, Rumah Qur'an, Sekolah Tahfizh maupun Pondok Pesantren menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak hafal matan kitab tajwid Tuhfatul Athfal. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan kepada guru Al-Qur'an yang mengajar di lembaga formal maupun non formal ditemukan bahwa mayoritas guru belum hafal matan kitab tuhfatul athfal, meskipun menghafal matan kitab tuhfatul athfal itu penting.

Pembelajaran tajwid yang disempurnakan dengan menghafal matan dapat memudahkan dalam menguatkan pemahaman materi tajwid. Seorang yang hafal matan maka ia akan meraih cabang ilmu dan seorang yang terburu-buru membaca hasyiah, tidak akan memperoleh apa-apa (Abror, 2021). Metode hafalan matan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman santri. Dengan menghafal santri tidak hanya mengingat isi kitab tetapi juga dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, Mumin & Faqih, 2023).

Ubaidillah, Rachmanto, Ohorella, Abadi dan Lestari (2025) mengatakan bahwa program lalaran dapat meningkatkan kepercayaan diri, disiplin, dan kebahagiaan

intrinsik siswa. Selain itu program lalaran berkaitan dengan kemandirian diri yang menekankan pentingnya bagi manusia untuk memiliki kompetensi, hubungan dan otonomi. Dengan lalaran siswa di motivasi untuk menghafal sebagai bentuk pencapaian kompetensi, merasa didukung oleh lingkungan (hubungan) dan memiliki tanggung jawab pribadi untuk mempersiapkan diri untuk kebahagiaan dunia akhirat (otonomi). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menghafal matan termasuk matan kitab tuhfatul athfal dan salah satu caranya adalah menggunakan metode lalaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang metode lalaran telah dilakukan dengan konteks yang berbeda seperti yang berkaitan dengan program lalaran (Ubaidillah dkk, 2025), tradisi (Hidayah & Susilo, 2020), pendampingan (Ghofur & Intan, 2023), Bimbingan (Fadliyah & Hernisawati, 2020) pengembangan desain (Hasyim & Fathurrohman, 2018) Implementasi (Kusumawardani, Fahmi & Zaini, 2022). Selain itu penelitian tentang tuhfatul athfal dengan konteks yang berbeda, seperti yang berkaitan pemahaman (Arfandi, Nasution & Halimah, 2023), aspek implementasi (Fakhrunnisa, Sarjono, Mukhlisah, 2023), (Ulfah dkk, 2024), (Amaliyah, Muhammad & Astina, 2023), (Mulki, Kosim & Alfaien, 2023), (Nesia, Nugroho & Khoironi, 2023), (Agustina, Suhendra & Alfaien, 2025) tinjauan metode (Arifudin, 2023), aspek pengaruh (Hannaniah, Hakim & Bakri, 2024), (Bakri, Hannaniah & Hakim, 2024), keefektifan (Reski, Zainal, Sudarmono, Wahab, 2023), pengembangan bahan ajar (Azhar, Salminawati, Dahlan, 2024) dan strategi (Faqihudin & Hapidudin, 2023)

Berdasarkan pada tulisan dan penelitian yang membahas tentang metode lalaran belum ditemukan penelitian tentang metode lalaran pada kitab matan tuhfatul athfal, Juga dalam penelitian yang berkaitan dengan kitab tuhfatul athfal belum ditemukan penelitian tentang menghafal tuhfatul athfal dengan metode lalaran. Selain itu penelitian yang berkaitan dengan lalaran

dan tuhfatul athfal belum ditemukan yang lokus penelitiannya dilakukan di kabupaten pandeglang banten serta yang mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampaknya serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali, mengungkap, mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan tentang perencanaan metode lalaran kitab nashom tuhfatul athfal, bagaimana implementasi metode lalaran kitab Tuhfatul Athfal yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Masyariqul Anwar Labuan Pandeglang Banten, bagaimana hasil serta dampaknya terhadap pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri serta apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode lalaran kitab matan tuhfatul athfal di Pondok Pesantren Masyariqul Anwar Pandeglang Banten.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang prosesnya dilandasi oleh pandangan terhadap fenomena yang datanya menunjukkan hasil analisis deskriptif yang berbentuk kalimat berupa lisan yang berasal objek penelitian (Sahir, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) untuk menemukan suatu yang sedang terjadi pada kehidupan masyarakat secara spesifik dan realitas juga bertujuan untuk mendapatkan data empirik secara langsung dari sumber aslinya yaitu informan, atau fenomena yang terjadi di tempat penelitian (Ahmad & Laha, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Masyariqul Anwar Labuan Pandeglang Banten. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 2 September 2024 hingga 2 Desember 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian diambil dari partisipan atau informan yang terdiri atas pimpinan lembaga (Pondok Pesantren), pendidik (*ustadz* dan *ustadzah*) dan peserta didik santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Masyariqul

Anwar Pandeglang Banten. Analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif (Miles & Huberman) berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Implementasi

Implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan atau penerapan (KBBI, 2024). Mulyasa (2015) mengatakan bahwa implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep dalam satu tindakan yang sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai. Sementara itu Badriyah (2021) mengatakan bahwa Implementasi diartikan sebagai kegiatan nyata atau mekanisme yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian implementasi bisa diartikan proses menerapkan atau melaksanakan suatu rencana, ide, model, spesifikasi, standar, algoritma atau kebijakan dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat ahli tentang konsep implementasi disimpulkan bahwa ada tiga unsur utama yang terdapat dalam implementasi yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan tujuan atau hasil. Sehingga implementasi dapat dipahami sebagai kegiatan nyata yang dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Komponen utama dalam implementasi meliputi; 1) sumber daya (manusia, sarana dan dana), 2) tujuan atau standar kebijakan, 3) program atau kegiatan, 4) pelaksana, 5) komunikasi dan koordinasi, 6) monitoring dan evaluasi (Prabandari, 2025).

Perencanaan implementasi merupakan tahap menyusun langkah-langkah terstruktur untuk mewujudkan tujuan atau dapat pula dikatakan bahwa perencanaan merupakan strategi yang diterapkan dalam suatu organisasi atau proyek. Rencana implementasi berfungsi sebagai peta jalan yang menjelaskan siapa, apa, kapan, bagaimana dan mengapa suatu

proyek dijalankan sehingga setiap anggota memahami tugas dan tujuan yang hendak dicapai (Asana, 2025)

Langkah-langkah utama dalam perencanaan implementasi meliputi: a) penentuan target yang jelas dan terukur, b) melakukan kajian dan analisis ruang lingkup untuk mengidentifikasi batasan, kebutuhan, dan hasil akhir yang diharapkan, c) menyusun strategi dan proses pelaksanaan, penetapan indikator kinerja dan target capaian, d) membuat jadwal pelaksanaan (*timeline*), e) mengalokasikan sumber daya (manusia, dana, alat) dan pembagian tugas secara spesifik, f) mengidentifikasi dan memetakan resiko yang mungkin terjadi serta menyiapkan langkah mitigasi, dan g) menyusun mekanisme monitoring, evaluasi dan pelaporan progress berkala (Asana, 2025).

## 2. Lalaran Kitab Matan Tuhfatul Athfal

Lalaran dalam bahasa arab diistilahkan dengan takror yang berarti pengulangan. Metode lalaran merupakan metode klasik yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren, secara spesifik digunakan untuk membantu menghafal materi dalam bentuk *nazhom* (syair) dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang baik sendiri maupun bersama-sama yang diiringi dengan lagu atau irama agar lebih mudah diingat dan dihafalkan (Mujahidin, 2005). Tujuan utama dari pelaksanaan metode lalaran adalah untuk mempermudah menghafal, menguatkan hafalan, menambah motivasi dan semangat serta membiasakan lisan melafalkan kalimat secara berulang-ulang sehingga menjadi hafal (Fadliyah & Hernisawati, 2020)

Ubaidillah dkk (2025) mengatakan bahwa metode lalaran dapat mendorong siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an. Program lalaran bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi generasi yang tidak hanya hafal tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program lalaran dapat meningkatkan kepercayaan diri, disiplin, dan kebahagiaan intrinsik siswa. Dengan lalaran siswa di motivasi untuk menghafal sebagai bentuk pencapaian kompetensi, merasa didukung

oleh lingkungan (hubungan) dan memiliki tanggung jawab pribadi untuk mempersiapkan diri untuk kebahagiaan dunia akhirat (otonomi).

Pembelajaran metode lalaran *nazhom* kitab *Tuhfatul Athfal* ini bertujuan untuk menguatkan hafalan, memotivasi dan menanamkan pengetahuan ilmu tajwid agar dijadikan acuan dalam membaca Al-Quran. Ketika sudah menjadi acuan, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mengaplikasikannya.

### a. Perencanaan

Pembelajaran metode lalaran *nazhom* kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Masyariqul Anwar diawali dengan membuat perencanaan dalam bentuk langkah-langkah sistematis dan mudah agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren ditemukan hasil bahwa bentuk perencanaan metode lalaran kitab matan *tuhfatul athfal* dengan menentukan target jelas dan terukur yaitu santri harus hafal kitab *tuhfatul athfal* dalam waktu satu tahun sebagai hasil akhir yang diharapkan. Selain itu, pimpinan membuat jadwal pelaksanaan, menganalisis materi, menyusun strategi dan merencanakan proses pelaksanaan (Lutfi, 2024).

Adapun rencana proses pelaksanaan dilakukan dengan cara menerjemahkan *nadzom*, menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan menentukan *nada-nada nadzom* yang akan dilantunkan sehingga pembelajaran diharapkan akan lebih mudah diterapkan, meskipun dalam observasi yang peneliti lakukan belum menemukan bukti tertulis atau dokumen mengenai perencanaan tersebut. Dengan arti bahwa perencanaan tersebut hanya sebatas perencanaan lisan, tidak dalam bentuk tulisan atau dokumen (Lutfi, 2024).

Selain itu, dalam wawancara ditemukan pula bahwa dalam aspek melaksanakan kajian dan analisis ruang lingkup untuk mengidentifikasi batasan, mengukur target dengan waktu dan kemampuan peserta didik belum dilakukan oleh lembaga, penyusunan dalam bentuk administrasi seperti rpp, mengalokasikan

sumber daya dan pembagian tugas, mengidentifikasi dan memetakan resiko, menyiapkan langkah mitigasi dan menyusun mekanisme evaluasi monitoring belum dilaksanakan oleh lembaga karena dalam lembaga tradision ternyata belum terbiasa menyusun rencana secara tertulis dan semuanya bertumpu pada pimpinan, begitu pula hasil observasi peneliti tidak menemukan bukti dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut.

Aspek perencanaan secara umum sesuai dengan pendapat Branch (1995) yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran ialah suatu ketentuan yang mengandung langkah-langkah untuk mengembangkan pendidikan dengan langkah yang sifatnya terus menerus dan efektif. Juga selaras dengan pendapat sabirin (2012) dalam Widyanto dan Wahyuni (2020) yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik memiliki pengalaman belajar dan mencapai tujuan.

Hal ini tidak selaras dengan pendapat yang menyebutkan bahwa langkah-langkah utama dalam perencanaan implementasi meliputi: a) penentuan target yang jelas dan terukur, b) melakukan kajian dan analisis ruang lingkup untuk mengidentifikasi batasan, kebutuhan, dan hasil akhir yang diharapkan, c) menyusun strategi dan proses pelaksanaan, penetapan indikator kinerja dan target capaian, d) membuat jadwal pelaksanaan (*timeline*), e) mengalokasikan sumber daya (manusia, dana, alat) dan pembagian tugas secara spesifik, f) mengidentifikasi dan memetakan resiko yang mungkin terjadi serta menyiapkan langkah mitigasi, dan g) menyusun mekanisme monitoring, evaluasi dan pelaporan progress berkala (*asana.com*).

#### **b. Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lutfi (2024) ditemukan data bahwa pelaksanaan metode lalaran dilakukan setiap malam sabtu setelah selesai sholat isya atau setelah pembelajaran membaca Al-Quran. Semua santri diwajibkan mengikuti

pembelajaran ini yang bertempat di majlis/aula. Implementasi metode lalaran dilaksanakan dengan beberapa langkah antara lain: *pertama*, ustadz membuka pembelajaran terlebih dahulu; *kedua*, nadzom diterjemahkan pada setiap kata; *ketiga*, memaknai nadzom yang dilakukan oleh guru; *keempat*, penjelasan makna kitab matan yang disampaikan oleh guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami; *kelima* memastikan semua peserta didik dapat memahaminya; *keenam* tanya jawab dan *Ketujuh* pelaksanaan lalaran nadzom kitab Tuhfatul Athfal dilaksanakan (Lutfi, 2025).

Dalam observasi peneliti melihat langsung program kegiatan lalaran dilaksanakan diawali dengan melaksanakan sholat maghrib secara berjamaah. Setelah sholat berjamaah, membaca dizikir dan berdoa para santri langsung mengaji Al-Qur'an kepada pimpinan pesantren. Santriwan (santri laki-laki) mengaji kepada anak kyai dan santriwati (santri perempuan) mengaji kepada kyai pimpinan pesantren. Adapun proses membaca Al-Qur'an dilakukan dengan cara santri membaca dihadapan kyai sebanyak 3 orang langsung dan setelah dianggap cukup santri dicukupkan untuk membaca Al-Qur'an. Sementara santri membaca Al-Qur'an, santri yang lain mempersiapkan diri untuk maju kepada kyai dan saat waktu isya tiba santri melaksanakan sholat masing-masing dan dilanjutkan makan malam.

Pada pukul 20.30 santri kembali berkumpul di masjid atau aula untuk melaksanakan kegiatan lalaran. Kegiatan lalaran diawali dengan kyai membuka dengan salam, dilanjutkan dengan membaca nazham yang dipelajari saat itu. Setelah selesai membacakan, kyai menjelaskan makna perkata dan penjelasan yang diambil dari kitab fathul aqfal menggunakan bahasa yang mudah dipahami santri kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Jika sudah tidak ada pertanyaan dari santri kyai menutup penjelasan dengan membaca *Wallahu A'lam Bisshowab* lalu santri langsung mengawali dengan membaca basmalah sebelum lalaran (Pisa & Setiawan, 2024)

Lutfi (2024) mengatakan bahwa pelaksanaan lalaran nazhom kitab Tuhfatul Athfal tidak dilakukan sebelum para peserta didik dapat menerjemahkan semua materi yang sedang dibahas dalam pertemuan tersebut. Oleh karena itu, peserta didik harus memahami isi nazhom yang telah dijelaskan oleh guru (kyai). Kyai (ustadz/ustadzah) berusaha menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan prinsip menghafal yaitu materi yang akan dihafal harus mudah dipahami dengan baik.

Lutfi (2024) mengatakan bahwa implementasi metode lalaran nazhom kitab Tuhfatul Athfal di pondok pesantren Masyariqul Anwar ini dilakukan secara bersama-sama dengan melantukan nazhom dari bait pertama hingga akhri yang diiringi nada/irama yang telah ditentukan. Santri mengawali lalaran dengan membaca basmalah lalu membaca bait kitab dengan melagukan dari awal hingga akhir (Laila & Linda, 2024) Dengan demikian Pondok pesantren Masyariqul Anwar menggunakan kedua jenis belajar yaitu memahami isi materi melalui penerjemahan dan penjelasan dan dilanjutkan dengan metode lalaran sebagai upaya pengulangan atas apa yang telah didapatkan.

Hal ini sejalan dengan Hidayah dan Susilo yang mengatakan bahwa lalaran ialah kegiatan mengulang hafalan yang diterapkan secara mandiri atau bersama dengan menggunakan irama yang diinginkan. Penerjemahan dan penjelasan isi nazhom kitab Tuhfatul Athfal merupakan cara belajar menerima, informasinya akan masuk pada ingatan jangka pendek. Sedangkan metode lalaran merupakan cara belajar mengulang mengenai apa yang didapatkan, informasinya akan masuk pada ingatan jangka panjang.

Berdasarkan atas hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas disimpulkan bahwa implementasi metode lalaran nazhom kitab Tuhfatul Athfal mencakup aspek bacaan dengan setoran bacaan kepada kyai, pemahaman melalui terjemah perkata dan penjelasan serta penguatan hafalan dan motivasi menghafal

dengan membaca kitab menggunakan metode lalaran sehingga implementasi berjalan sesuai dengan perencanaan.

### **c. Hasil dan Dampak**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan data bahwa jika dilihat berdasarkan jumlah santri yang ada, maka hampir dipastikan semua santri hafal semua matan kitab tuhfatul athfal yang diajarkan melalui metode lalaran dalam waktu satu tahun. Capaian tersebut dapat diperoleh karena alokasi waktu yang disediakan cukup panjang dengan proses yang menyenangkan. Hal sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan sesuai dengan analisis waktu yang cukup dan taraget jelas serta terukur. Momentum penting dan berharga untuk menunjukkan capaian hasil belajar tersebut dilaksanakan melalui tampilan akhir tahun dimana semua santri tampil dipanggung membacakan matan kitab tuhfatul athfal dengan tanpa melihat sebagai laporan akhir dari lembaga kepada orangtua siswa akan capaian siswa (Lutfi, 2024)

Laila & Linda (2024) menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode lalaran, para santri sangat dimudahkan untuk menghafal matan tajwid, bahkan tanpa diniatkan untuk menghafal para santri karena sering mengikuti lalaran ini santri hafal dengan sendirinya. Dengan lalaran ini juga para santri juga termotivasi dan bersemangat dalam menghafal matan kitab tuhfatul athfal. Capaian dari aspek keuatan hafalan jangka panjang melalui metode lalaran ini tergolong bagus karena melalui metode lalaran ini para santri hafalannya menjadi kuat, terbukti dengan santri yang mampu membacakan matan tuhfatul athfal dengan lancar tanpa melihat di acara akhir tahun.

Adapun dalam aspek pemahaman dan praktek akan makna kitab matan tuhfatul athfal mayoritas santri memahami maksud dan makna yang terkandung dalam kitab tersebut. Tetapi jika pemahaman itu diuji dengan membaca sebuah ayat lalu mereka ditanya tentang hukum apa yang terdapat dalam bacaan tersebut, maka santri yang dewasa dapat menjawab hukumnya akan tetapi jika diminta untuk membacakan

dan menyebutkan dalilnya adalah santri kecil, ditemukan bahwa masih cukup kesulitan. Dampak pada kemampuan membaca dinilai signifikan karena dengan mengaji lalaran tersebut mereka paham dan hafal sehingga ketika praktek penerapannya menjadi mudah (Pisa & Setiawan, 2024)

#### **d. Faktor Pendukung dan penghambat**

Faktor pendukung dari implementasi lalaran antara lain: guru yang kompeten karena disampaikan langsung oleh kyai yang telah hafal dan paham kitab tersebut, ustadz ustadzh yang mampu bekerjasama dengan para santri serta pendampingan ustadz ustadzah yang mengembangkan siswa memiliki kemampuan hafalan. Selain itu peraturan santri, penyampaian keutamaan menghafal, buku nadzhom yang praktis serta suasana yang meriah yang diiringi alunan lagu membuat para santri menjadi bersemangat untuk menghafal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Erlin & Susilo, 2020).

Selain itu faktor pendukung implementasi metode lalaran di antaranya bait syair dilantunkan secara bersama-sama sehingga menjadi meriah, ramai dan menyenangkan. Selain itu, pelantunannya disertai nada yang menggemberikan dengan ditambah alat musik seperti darbuka dan lainnya sehingga menjadi lebih meriah karena peserta didik ketika melantunkan seakan sedang bernyanyi (Laila & Linda, 2024).

Adapun faktor penghambat implementasi metode lalaran adalah waktu yang terbatas hanya kurang lebih 60 menit dalam satu pekan sekali, kemampuan santri yang beda dan tidak bisa disamaratakan baik secara target pemahaman maupun capaian hafalan, peran guru dan orang tua, siswa terpengaruh budaya, pengaruh gadget, kurang melakukan aktivitas lalaran diluar pondok, malas yang disebabkan oleh kelelahan yang menimbulkan rasa kantuk, padatnnya kegiatan, penerangan yang kurang (Pisa & Setiawan).

Selain itu, faktor penghambat di antaranya malas yang disebabkan rasa bosan dikarenakan kegiatannya yang terus diulang-ulang. Faktor penghambat lainnya adalah

lelahnya fisik akibat padatnnya kegiatan yang dilakukan pada siang hari sehingga menimbulkan rasa lemas pada peserta didik ketika dilaksanakannya pembelajaran tersebut terlebih waktu pelaksanaannya di malam hari. Pikiran yang mengganggu, masalah-masalah yang terjadi yang tidak terduga. Pikiran yang tidak terduga ini timbul disebabkan oleh masalah-masalah pribadinya sehingga dapat memicu rasa fokus pada dirinya pada saat pembelajaran tersebut.

#### **SIMPULAN**

Lalaran sebagai metode menghafal, mengulang dan menguatkan hafalan yang dilaksanakan bersama-sama dan diiringi irama musik sehingga menyenangkan dan mudah dihafal. Implementasi metode lalaran diawali dengan perencanaan dalam bentuk menganalisis, menentukan target, menetapkan waktu pelaksanaan dan strategi pengajaran meskipun perencanaan sebatas lisan, tidak dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan diawali dengan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an kepada kyai, membacakan matan, menjelaskan makna perkalimat, menjelaskan makna hukum yang terkandung, membaca nazhom Bersama-sama diiringi lagu dan musik, ditutup dengan hamdalah dan salam serta diakhiri dengan ramah tamah bersalaman dengan kyai. Melalui metode lalaran semua santri hafal nazhom *Tuhfatul Athfal* yang ditampilkan pada acara akhir tahun sehingga hafalan santri menjadi kuat, senang dan termotivasi menghafal, terbiasa melakukan pengulangan, membantu dalam pemahaman serta implementasi bacaan. Faktor pendukung berasal dari kyai dan santri, sementara faktor penghambat dari suasana belajar, pengulangan, kelelahan dan masalah pribadi santri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, M. (2021) *Pentingnya Menuntut Ilmu dari Dasar, Tidak Melompat*. Retrieved from <http://nu.or.id>
- Agustina, L.D., Suhendra, S., & Alfaien, N.I. (2025) Implementasi pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal di Pondok

- Pesantren Al-Quran Al-Furqon. *Idarah Tarbaniyah: Jurnal Of Management in Islamic Education* 6(2) 122-131.
- Ahmad, B., & Laha, M.S. (2020) Penerapan studi lapangan dalam meningkatkan kemampuan analisis masalah (studi kasus pada mahasiswa sosiologi IISIP Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan* 8 (1)
- Amaliyah, R.N., Muhammad,N., Astina, C. (2023) Implementasi pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas II Ula B Santri Madrasah Diniyah Ma'had Mamba'ul Qur'an Kalibeber Mojotengah Wonosobo. *Alphatheach: Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan* 3(2).
- Arfandi, M.S., Nasution, W.N., & Siti Halimah. (2023) Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri melalui penguasaan kitab Tuhfathul Athfal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (3) 255-271
- Arifudin, A. (2023) Metode pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan kitab Tuhfatul Athfal karangan Syaikh Al-Jamzuri di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Jawa Tengah. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 7(2)
- Asana. (2025). *Pengertian rencana implementasi dan 6 langkah membuatnya*. Retrieved from <http://asana.com>
- Azhar, M., Salminawati, S., Dahlan, Z. (2024) Pengembangan bahan ajar ilmu tajwid matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi Google Play Store. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10 (1)
- Branch, M.C. (1995). *Perencanaan Kota Kompherensif: Pendekatan dan Penjelasan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fadliyah, J., & Hernisawati, H. (2020) Penerapan bimbingan kelompok berbasis lalaran untuk mengatasi kecemasan terhadap hafalan santri di pondok pesantren. *Bulletin of Councelling and Psycotherapy*
- Fakhrunnisa, R., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023) Implementasi tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Ponsok Pesantren Darul Falah Muhammadiyah Merden Purwanegara Tahun Ajaran 2022/2023. *Innovative: Jurnal Of Social Scien Research*, 3 (4) 5457 – 5468.
- Faqihudin, A., & Hapidudin, A. (2023) Strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Anak Tuhfatul Athfal Sawangan Depok. *Didaktita Aulia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2).
- Ghofur, M.A., & Intan, D. N. (2023) Pendampingan lalaran nazhom untuk meningkatkan ingatan hafalan santri Assunniah Kencong Jember. *Annuqthab: Jurnal of Research & Community Service* 3 (2) 69-75
- Hannaniah, N., Hakim, D., & Bakri, B. (2024) Pengaruh pembelajaran tuhfatul athfal terhadap peningkatan kemampuan santri membaca Al-Qur'an asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Attazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 8(1)
- Hasyim, M., & Fathurrohman, A. (2018) Pengembangan desain permainan stik lalaran untuk peningkatan kemampuan mufrodad dalam kitab bahasa arab Ro'sun Sirah bagi santri Madrasah Diniyah Tingkat Ula. *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (1)
- Hidayah, E.N., & Susilo, S. (2020) Tradisi lalaran sebagai upaya memotivasi hafalan santri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10 (1) 93 – 103
- Hidayat, R., Mumin, U.A., & Faqih, U. (2023) Penerapan metode hafalan pada matan kitab Safinatun Najah untuk meningkatkan pemahaman fikih di Pondok Pesantren At-

- Taawun Sawarna Bayah Kabupaten Lebak. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1 (2)
- Kusumawardani, E.S., Fahmi, A.K., & Zaini, M.A. Implementasi metode lalaran nazham dalam pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah Tangerang Selatan. *Mubibbul Arobiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2) 103 – 114
- Lutfi, F.H.RD. (2024). Wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak implementasi Metode Lalaran. September, 2024.
- Mujahidin, E. (2025) *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Mulki, M.I.M., Kosim, A.M. & Alfien, N.I. (2023) Penerapan pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3 (5).
- Nesia, A.P., Nugroho, A.S., & Khoironi, K. (2023) Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid kitab Tuhfatul Athfal di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. *Tahdzibul Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Pisa, T.J., Setiawan, I. (2024). Wawancara tentang pelaksanaan, hasil dan dampak implementasi Metode Lalaran. Oktober, 2024.
- Prabandari, A.I. (2025). *Arti Implementasi: Pengertian, proses, dan pentingnya dalam berbagai bidang*. Retrieved from <http://liputam6.com>
- Reski, R., Zainal, A.Q., Sudarmono, M.A., & Wahab, A. (2023) Efektivitas kitab Tuhfatul Athfal dalam mempelajari ilmu tajwid santri pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. *Qanun: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2 (1)
- Sahir, S.H. (2021) *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia
- Sholihah, T.L., Ariska (2024). Wawancara tentang pelaksanaan, hasil dan dampak implementasi Metode Lalaran. Oktober, 2024.
- Ubaidillah, Rachmanto. A.T., Ohorella, M.R.J., Abadi, H., Lestari. R.T.W. (2025) Peran guru dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 melalui program lalaran di Sekolah Dasar. *Academicus: Jurnal Of Teaching and Learning*, 4 (1) 1-12
- Widyanto, I.P., Wahyuni, E.T. (2020) Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastrabaring*, 4 (2)